BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Tuban adalah sebuah kota yang akrab dijuluki dengan kota Ronggolawe dan *Kota Toak*, karena banyaknya petani penghasil toak, legen dan buah siwalan di kota ini, serta Bumi Wali pada pemerintahan Bupati Tuban Fathul Huda. Kota kecil tersebut kini menjadi kota industri dikarenakan ada beberapa perusahaan besar yang beroperasi disana, seperti PT. Semen Gresik, PT. TPPI dan PT. Holcim Indonesia. Selain dikenal dengan kota industri Tuban juga terkenal dengan objek wisata, seperti Sunan Bonang, Air Terjun Nglirip, Goa Akbar dan Klenteng Kwan Sing Bio yang merupakan klenteng terbesar di asia tenggara. Disisi lain Tuban juga terkenal dengan kerajinan batik yaitu batik gedog dan predikat sebagai kota Adipura.[1]

Kelurahan Sidomulyo terletak 0,5 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tuban, merupakan salah satu kawasan pemukiman pesisir kota tuban, yang mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan dan komunitas desa pesisir adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat tidak berdayaan dan kerentanannya. Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa

[1] http://www.kerjaterus.com/2012/11/leistimewaan-kota-tuban.html. Di akses pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para nelayan bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan menajemen penegelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya dan lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk pemerasan, penguasaan yang muncul beramaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan.

Masyarakat nelayan (*Fisher Society*) dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya hanya bertarung berperang melawan benturan-benturan badai siang dan malam hari, hanya sekedar mencari sesuap yang bisa menghidupi keluarganya. Mengingat manusia hidup ditengah-tengah masyarakat, bukan hidup ditengah hutan, yang mana faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam masyarakat.

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprohensif. Meminjam definisi *Asian Development Bank* (ABD), kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprohensif jika menampilkan lima karateristik yaitu berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, secara holistik dan berkelanjutan.

Pemberdayaan berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaan dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal *return tolocal resource* dan hasilnya pun dinikmati oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, maka prinsip daya saing kompetitif. Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal tidak membuat penduduk lokal sekedar penonton dan pemerhati di luar sistem, tetapi melibatkan mereka dalam pembangunan itu sendiri.[2]

B. Fokus Masalah

Fokus pendampingan ini adalah Penguatan Ekonomi Keluarga Nelayan Melalui Pemanfaatan Asset Hasil Ikan Laut di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota.

[2] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pihak-pihak yang Terkait

Pihak-pihak yang berada pada pendampingan pengembangan ekonomi lokal warga kelurahan sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban melalui Pendampingan Kelompok Usaha Bersama, sebagaimana berikut:

1. Perangkat Kelurahan Sidomulyo

   Mulai dari jajaran warga Kelurahan Sidomulyo Gang Sumur Serumbung dan Gang Ikan dan Pak RT memiliki peran pada pendampingan sisi birokrasi serta menghimpun kekuatan masyarakat terlebih karakter wilayah dampingan kampung urban yang sedikit pragmatis dan hedonis.

2. Masyarakat Kelurahan Sidomulyo

   Masyarakat merupakan pihak penting yang mampu mensukseskan suatu pendampingan, karena masyarakat adalah objek maupun subjek dalam suatu pemberdayaan secara mandiri.

3. Lembaga atau perkumpulan warga

   Adalah organisasi masyarakat seperti ibu-ibu PKK, Karan Taruna, Remaja Masjid, dan lain-lain. Organisasi masyarakat mempunyai peran penting dalam setiap proses perubahan masyarakat, pada proses pendampingan ini tentu saja membutuhkan bantuan-bantuan dari organisasi masyarakat. Karena lewat perkumpulan warga itulah proses pendampingan akan lebih mudah dan lebih efektif dari pada berjalan sendiri tanpa bantuan pihak manapun. Selain itu, warga dampingan merupakan kunci dalam proses pendampingan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Agenda Pendampingan

Adapun agenda yang akan dilaksanakan dalam "PENDAMPINGAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN (Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Asset Hasil Ikan Laut di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban)" sebagaimana yang sudah dijadwalkan berikut ini:

Tabel 1.1: Jadwal Pendampingan

No	NAMA KEGIATAN	JADWAL				KET
		Agus 2016	Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	
1	Inkulturasi	x	x			1,5 bulan
2	Discovery		x			1 pertemuan
3	Dream		x			1 pertemuan
4	Design			x		1 pertemuan
5	Difine			x		1 pertemuan
6	Destiny				x	1 bulan
7	Evaluasi				x	1 pertemuan
8	Pelaporan				x	1 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Inkulturasi

Proses inkulturasi ini berlangsung selama hampir dua bulan lebih, lebih tepatnya 1 bulan 14 hari mulai dari Juli sampai September 2016. Banyak sekali hal yang dilakukan mulai dari wawancara dengan Pamong Desa, dan mengikuti kegiatan masyarakat untuk menjadi bagian dari mereka hingga mempunyai modal sosial yang cukup untuk melalukan proses pendampingan selanjutnya.

2. *Discovery*

Discovery ini terjadi pada tanggal 16 September 2016, proses ini lebih menekankan pada bagaimana proses pemaparan pengungkapan hal-hal yang sudah ada dimasyarakat, berkaitan kejayaan yang pernah diraih di masa lalu oleh masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban.

3. *Dream*

Menjabarkan proses pendampingan memimpikan apa yang diinginkan masyarakat dan mengilustrasikannya berbentuk gambar. Proses ini berlangsung pada tanggal 30 September 2016.

4. *Design*

Proses ini berlangsung pada tangal 1 Oktober 2016. Proses ini merancang apa saja baik yakni hal yang dibutuhkan baik itu keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Langkah ini merancang dari mimpi yang telah diilustrakan pada minggu sebulumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Define*

Proses ini menentukan langkah-langkah selanjutnya setelah dari proses dream dan design. Pada proses ini dilakukan pada 29 Oktober 2016, setelah define ini diteruskan lagi pada proses destiny agar proses pendampingan yang dilakukan agar efektif dan linier.

6. *Destiny*

Proses ini berlangsung selama satu bulan pada November 2016, di dalam PAR biasa disebut aksi atas semua yang ditentukan pada proses difine. Destiny ini sebagai klimaks atas semua proses yang ada pada pendampingan *Asset Bassed Community Development*.

7. Evaluasi

Proses ini berlangsung selama 1 kali pertemuan pada tanggal 2016, sebagai evaluasi yang telah dilakukan mulai proses ABCD yakni *discovery* hingga *destinity*.

8. Pelaporan

Pelaporan ini dilakukan sebagai kewajiban akademis, agar bisa dibaca dan dilihat agar menjadi releksi bersama. Serta sebagai bahan pendampingan membangun Penguatan Ekonomi Keluarga Nelayan Melalui Pemanfaatan Asset Hasil Laut di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban".

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penulisan pendampingan ekonomi masyarakat pesisir "Penguatan Ekonomi Keluarga melalui Pemanfaatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asset Hasil Laut di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban", sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang realitas problematika yang ada di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Tuban Kota Kabupaten Tuban, yang meliputi:

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Pendampingan

C. Pihak-pihak Yang Terlibat

D. Agenda Pendampingan

E. Sistematika Pendampingan

BAB III : KAJIAN TEORI

Membahas teori-teori yang menggiringi pendampingan ini seperti: teori yang membahas teori pemberdayaan ekonomi nelayan, teori kesadaran dan teori dakwah bilhal. Teori akan membangun kesadaran dan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

BAB III : METODE PENDAMPINGAN

Membahas metode pendampingan yang menjadi acuaan metode pendampingan yaitu:

A. Pendekatan penelitian

B. Asset Besed Community Development

C. Prinsip-prinsip Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Langkah-langkah pendampingan dengan Pendekatan ABCD

E. Subyek Penelitian

F. Teknik Pengumpulan data

G. Teknik Validasi Data

H. Teknik Analisis Data

BAB IV: PROFIL LOKASI DAMPINGAN

Membahas tentang gambaran umum pendampingan yang meliputi realitas masyarakat Kelurahan Sidomulyo yaitu:

A. Realitas kelurahan Sidomulyo

1. Keadaan Geografis dan keadaan iklim
2. Keadaan Demografis

B. Strategi Fasilitas Publik

1. Tempat pendidikan
2. Agama dn tempat ibadah

C. Kesehatan

D. Adat dan Kebudayaan

BAB V: PENGENALAN ASET DAN POTENSI PENDAMPINGAN

A. Aset-aset dan Potensi

1. Asset
   a. Aset Alam
   b. Aset Sosial dan Budya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aset Infrastruktur

d. Aset Finansial

2. Potensi

a. Pemetaan Asset Komunitas

b. Analisis Ember Bococr *(Leaky Bucket)*

B. Peluang dan Hambatan dalam Pendampingan

a. Faktor penghambat

b. Faktor pendukung

BAB VI: DINAMIKA PENDAMPINGAN

Membahas proses pendampingan tahap terakhir yakni:

A. Inkulturasi

B. Kejayaan di Masa Lalu

C. Mewujudkan segala mimpi dan Kemandirian *(Dream)*

D. Merencanakan Kegiatan Masa Depan (*Design*)

E. Menentukan kekuatan untuk mewujudkan Impian *(Define)*

F. Melaksanakan Rencana Masyarakat *(Destiny)*

G. Monitoring, Pembelanjaan dan evaluasi pendampingan

H. Manfaat yang di dapat perempuan pasif menuju perubahan

I. Mengasah kembali keterampilan terkait Aset yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII: REFLEKSI

Membahas tentang refleksi atas pendampingan yang dilakukan mulai dari proses pendampingan sampai akhir pendampingan.

BAB VIII: PENUTUP

Membahas tentang penutup dari proses pendampingan yang meliputi kesimpulan perubahan proses dampingan ini, adanya saran serta rekomendasi atas pendampingan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id